Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Membina Akhlak Siswa di MAS Al-Washliyah 22 Tembung

**Sarifah Aini1,** **Afrahul Fadhilah Daulai2**

1Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

2Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Info Artikel** |  | **ABSTRAK** |
| **Riwayat artikel:**Diterima 12 Junith, 201xRevisi 20 Agustusth, 201xDiterima 26 Agustusth, 201x |  | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pembinaan kedisiplinan siswa dalam membina akhlak siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan membina akhlak yang baik.metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif berbasis studi eskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik miles dan huberman, yakni reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembinaan kedisiplinan siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung telah memberikan dampak positif. Program ini melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam mengawasi kehadiran siswa, memberikan hukuman ringan, dan memberikan pembinaan yang positif terkait kedisiplinan. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal dan tugas-tugas sekolah. Mereka juga menunjukkan perkembangan akhlak yang lebih baik, seperti lebih bertanggung jawab, sopan, dan menghormati sesama. |
| **Kata kunci:**Program pembinaan kedisiplinan Akhlak siswa |
| © 2020 Para Penulis. Diterbitkan oleh ICET.http://journal.redwhitepress.com/public/site/images/admin/ccbyncsa.pngIni adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0 |
| **Penulis yang sesuai:**Sarifah AiniUniversitas Islam Negeri Sumatra UtaraEmail: arifah0301203069@uinsu.ac.id  |

**Pendahuluan**

Dalam era perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pendidikan adalah pembinaan kedisiplinan dan akhlak siswa.kedisiplinan dan akhlak yang baik menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang berkualitas,baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalani peran sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.Melalui pendidikan seseorang akan mempunyai, wawasan dan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi pendukung dalam mencapai suatu tujuan.

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan berbagai metode dan praktik yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara penuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Melalui pendidikan seseorang akan mempunyai wawasan,pengetahuan dan juga mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam memcapai suatu tujuan (Rahman et al. 2022). Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasinal yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat,berilmu,cakap,kreatif,mandiri,dan menjadi warga negara yang demokratis,serta bertanggung jawab (Khanapi 2003) .

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Ahmadi dan Uhbiyati juga mengemukakan bahwa pendidikan itu pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus.(Rahman et al. 2022)

Dalam pengertian yang sederhana di atas,Alah SWT berfirman di dalam QS Al-Kahfi ayat 66 disebutkan:

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا

Artinya: Nabi Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu, yakni menjadi pengikut dan muridmu yang senantiasa bersamamu ke mana pun engkau pergi, agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu yang telah diajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku?" (QS. Al-Kahfi: 66) (Kemenag RI 2019).

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsir nya bahwa Pertanyaan Musa mengandung nada meminta dengan cara halus, bukan membebani atau memaksa. Memang harus demikianlah etika seorang murid kepada gurunya dalam berbicara. Kata "mengikuti" disini berarti bolehkan aku menemanimu dan mendampingimu. Dilanjutkan kalimat berikutnya yang memiliki makna yaitu suatu ilmu yang pernah diajarkan oleh Allah kepadamu,-agar aku dapat menjadikannya sebagai pelitaku dalam mengerjakan urusanku, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal yang saleh (Katsir 2005).

kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang merupakan ketataan dan kepatuhan pada peraturan-peraturan, norma-norma, instruksi-instruksi yang dinyatakan berlaku untuk orang atau orang tersebut. Kedisiplinan meliputi beberapa unsur yakni ketaatan, pengetahuan, kesadaran, ketertiban dan perasaan senang di dalam menjalankan tugas dan mematuhi atau mentaati segala peraturan-peraturan perundangan yang dinyatakan berlaku**.**(Sahrir and Nurochmah 2022)

Akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang (Mentor n.d.). Di dalam kamus Istilah Agama Islam (KIAI) disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah tindak-tanduk atau kebiasaankebiasaan.

Imam Al-Gazali juga mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut :

فَالْخُلُقُ عبَارَةٌ عَنْ هَيْئَة فِي النَّفْسِ رَاسخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إلَى فِكْرٍ وَرِؤْيَةٍ

Artinya: “keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”.

Imam Al Qusyairi dalam kitab iitikhafussa’adatil muttaqin menjelaskan seseorang yang melakukan kebaikan apabila disertai dengan akhlak buruk maka akan rusak amal kebaikannya itu dan akan hangus pahalanya, seperti orang yang bersedekah yang diikuti dengan mengundat-undat dan menyakitkan hati (Al-Qusyairi 1995). Dari sini jelas orang yang melakukan amal kebaikan berupa sholat, haji, puasa, sedekah, dan lain sebagainya , namun tidak dibarengi dengan akhlak yang baik maka akan sia-sia dan tidak berpahala. Oleh karenanya hendaknya harus tetap diiringi dengan perbuatan-perbuatan mulia yang disenangi oleh Allah swt.

Akhlak yang baik, termasuk budi pekerti yang agung, dapat dibentuk melalui pendidikan akhlak, yang merupakan proses pembentukan akhlak yang baik dalam individu, yang terdiri dari pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, serta pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua dan masyarakat(Almeida et al. 2016) .

Penjelasan ragam teori di atas memberikan penegasan bahwa didalam pendidikan, pembinaan kedisiplinan pada siswa sangat di perlukan agar siswa mempunyai akhlak yang baik. Karena Hubungan antara pendidikan, kedisiplinan, dan akhlak itu saling mempengaruhi dan berinteraksi.Pendidikan membentuk kedisiplinan dan akhlak, kedisiplinan membantu proses pendidikan, dan akhlak yang baik adalah hasil dari pendidikan dan kedisiplinan yang baik. Seperti observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MAS AL-Washliyah 22 Tembung pada tanggal 1 maret 2024, bahwa tampak kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

Permasalahan utama yang dihadapi di MAS AL-Washliyah 22 Tembung ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu dan kurangnya kedisiplinan siswa dalam sikap , yang termanifestasi dalam berbagai bentuk. Mulai dari keterlambatan siswa datang ke madrasah untuk mengikuti proses pembelajaran sebagaimana biasnya, hingga mengikuti upacara bendera yang hanya di lakukan setiap hari Senin hal ini masih banyak kita jumpai siswa yang datang terlambat,permasalahan mengenai kedisiplinan ini sering kita jumpai pada siswa kelas X dan kelas XII.

Permasalahan ini juga semakin meluas terhadap kurangnya kedisiplinan siswa dalam memanfaatkan waktu istirahat dengan efektif. Banyak siswa yang tidak kembali ke kelas tepat waktu setelah istirahat, bahkan ada yang sama sekali tidak masuk ke kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, permasalahan kurangnya kedisiplinan juga tampak dalam terlihat dari kebiasaan siswa melalui keterlambatan siswa dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas serta hafalan yang diberikan oleh guru dan sekolah.hal ini di duga terjadi karena kurangnya minat dan bakat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemungkinan besar ini yang menjadi penyebab siswa datang tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut masih kita jumpai siswa dan juga siswi yang kurang dalam kedisiplinan sikap, terutama sikap saling menghargai antara siswa dengan siswa yang lainnya ataupun siswa dengan guru dan staf sekolah. Permasalahan mengenai hal ini juga dijumpai pada siswa yang kedisiplinan sikap dalam berpakaian yang tidak lengkap.

Berkaitan dengan itu MAS AL-Washliyah 22 Tembung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki komitmen kuat untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik yang baik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.di samping ada siswa yang kurang mempunyai kedisiplinan di situ juga masih ada kita jumpai siswa yang mempunyai kedisiplinan dan akhlak yang baik. Hal ini tidak terlepas dari usaha yang telah di lakukan dari sekolah dengan melaksanakan implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung.

Penelitian tentang hal ini sudah banyak dilakukan, namun tentunya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, berikut dieksplorasi ragam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Prayoga 2019), efektifitas program pembinaan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar (Pasiakan 2023), stategi pengembangan kedisiplinan siswa (Manshur 2019), implementasi program pembinaan kedisiplinan di lingkungan asrama (Khabiburrokhman 2022). Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut dapatlah dipertegas distingsi dari penelitian ini dibandingan dengan penelitian lainnya.

 Beranjak dari permasalahan tersebut, maka tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini ingin menganalisis lebih lanjut, mengapa hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membentuk akhlak siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung yang di lakukan.Maka fokus dan tujuan penelitian ini pada tiga hal yakni (1) Bagaimana program pembinaan kedisiplinan di MAS-AL-Washliyah 22 Tembung (2) Stategi pengelolaan program pembinaan kedisiplinan (3) Apa saja tantangan dan solusi yang dilakukan dalam mengimplementasikan program pembinaan kedisiplinan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung.

**Kajian Teori**

1. **Program Pembinaan Kedisiplinan**

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline”* yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Ayatullah 2020)**.**

Sedangkan Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berawalan ke dan berakhiran an, yang berarti tata tertib atau ketaatan kepada peraturan. Kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengatur diri dan mengikuti aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal. (M. Nur Salim, Irsyad, and Syamsudin 2022).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59) (Kemenag RI 2019)

Ibnu Katsir menjelaskan makna dari nas-nas tersebut adalah taatilah Allah maksudnya yaitu ikutilah ajaran Kitab-Nya (Al-Qur'an), dan taatilah Rasul-Nya yakni mengikuti segala sunnah-sunnahnya dan ulil Amri diantara kalian yaitu pemimpin-pemimpin baik dari kalangan pemerintah maupun para ulama. Namun ketaatan yang dimaksudkan adalah taat dalam kebajikan tidak dalam kemaksiatan. Selanjutnya Allah menjelaskan jika terjadi perselisihan pendapat maka kembalikanlah kepada Alh-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Hal ini menunjukkan bahwa barang siapa yang tidak menyerahkan keputusan hukum kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya di saat berselisih pendapat, dan tidak mau merujuk kepada keduanya, maka dia bukan orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian (Katsir 2005).

Ayat di atas mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.(Manshur 2019)**.**

Pentingnya kedisiplinan dalam konteks pendidikan tidak dapat diremehkan. Dengan adanya kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Selain itu, kedisiplinan juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, integritas, dan komitmen yang akan membantu mereka dalam kehidupan pribadi dan karier di masa depan. (Mu’min, Sindring, and Fadhilah Umar 2022).

Dalam program pembinaan kedisiplinan, pendekatan yang holistik dan terintegrasi sering digunakan. Ini melibatkan kerjasama antara guru, staf sekolah, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Program ini dapat meliputi pengaturan aturan dan harapan yang jelas, pengajaran tentang nilai-nilai disiplin, penerapan konsekuensi yang konsisten, dan penyediaan dukungan dan bimbingan bagi siswa yang membutuhkannya (Pasiakan 2023).

Maka dari itu dari paparan di atas mengenai program pembinaan kedisiplinan dapat kita simpulkan bahwa, kedisiplinan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal. Sedangkan Program pembinaan kedisiplinan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan sikap disiplin yang positif dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengelola waktu, mengikuti aturan, dan menjalankan tugas dengan tepat waktu. Dengan adanya kedisiplinan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

1. **Stategi pengelolaan Dalam Program Pembinaan Kedisiplinan**

Secara harfiah mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efesien.Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) (Manshur 2019). Adapun strategi pengelolaan dalam program pembinaan kedisiplinan merupakan langkah yang diperlukan untuk mendukung proses pembinaan karakter, etos, dan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar.

Berikut adalah beberapa strategi pengelolaan yang dapat digunakan dalam program pembinaan kedisiplinan (Ayu amruni et al. 2022).

1. **Pengembangan program bimbingan pembinaan yang mendukung pembinaan kedisiplinan siswa**

Pengembangan program bimbingan pembinaan yang mendukung pembinaan kedisiplinan siswa bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya kedisiplinan, mengembangkan keterampilan disiplin, dan mematuhi aturan dan tata tertib yang ditetapkan (Habib and Ermita 2023).

1. **Pelaksanaan peraturan kedisiplinan yang konsisten dan transparan**

Dengan menerapkan peraturan kedisiplinan yang konsisten dan transparan, siswa akan memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka dan konsekuensi yang akan mereka hadapi jika melanggar aturan. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang aman, teratur, dan produktif di sekolah.

1. **Pengembangan kompetensi dan motivasi siswa untuk membangun disiplin dan etos yang baik**

Dalam strategi ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan pembinaan, pelatihan, dan dukungan untuk memperkuat kedisiplinan mereka. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kompetensi yang baik dalam kedisiplinan dan motivasi yang tinggi untuk membangun disiplin dan etos yang baik (Putra, Dantes, and Sunu, I, Gusti, Ketut 2014).

1. **Penggunaan teknologi dan media yang efektifif untuk mendorong pembinaan kedisiplinan**

Penggunaan teknologi dan media yang efektif dalam pembinaan kedisiplinan dapat membantu siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam mengembangkan kedisiplinan. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep kedisiplinan dengan lebih baik melalui pengalaman visual dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan teknologi dan media dapat menjadi alat yang efektif dalam mendorong pembinaan kedisiplinan siswa (Santoso 2015).

1. **Pengembangan sikap positif dan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar**

Ketika siswa memiliki sikap positif dan kreativitas yang berkembang, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mematuhi aturan yang ditetapkan. Selain itu, pengembangan sikap positif dan kreativitas juga membantu siswa mengembangkan soft skills yang penting, seperti kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan orang lain (Kenedi 2017).

1. **Tantangan dan Solusi Dalam mengimlementasi Program Pembinaan Kedisiplinan**

Tantangan dalam implementasi program pembinaan kedisiplinan adalah bagaimana program pembinaan dan implementasi disiplin yang diterapkan sekolah, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan sikap disiplin pada peserta didik. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan kedisiplinan siswa, seperti (Windah Wardhani 2018).

1. **Pertemanan siswa**

Pertemanan siswa dapat menjadi tantangan dalam pembinaan kedisiplinan karena siswa dapat saling mempengaruhi dalam hal perilaku. Jika siswa terlibat dalam pertemanan yang kurang positif, mereka mungkin cenderung melanggar aturan dan tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih teman yang positif dan mendukung, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang kedisiplinan dalam pertemanan.

1. **Kemajuan teknologi (game online)**

Kemajuan teknologi, terutama dalam hal game online, dapat menjadi tantangan dalam pembinaan kedisiplinan. Game online yang adiktif dapat mengganggu waktu belajar siswa dan mengurangi fokus mereka pada tugas-tugas akademik atau aturan yang telah ditetapkan. Penting untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan waktu yang baik dan membatasi penggunaan game online agar tidak mengganggu kedisiplinan mereka.Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan waktu yang baik dan membatasi penggunaan game online.

1. **Pengaruh gaya (style)**

Gaya atau tren yang populer di kalangan siswa juga dapat mempengaruhi kedisiplinan. Jika gaya yang populer di kalangan siswa tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, mereka mungkin cenderung melanggar aturan tersebut untuk mengikuti tren. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghormati aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan, serta mengajarkan mereka untuk mengembangkan identitas dan gaya pribadi yang sesuai dengan kedisiplinan.Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghormati aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan..

1. **Lingkungan keluarga dan tempat tinggal**

Lingkungan keluarga dan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Jika siswa tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung atau tidak memiliki aturan yang jelas, mereka mungkin kesulitan dalam mematuhi aturan di sekolah atau lingkungan pembelajaran lainnya. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk melibatkan orang tua dan keluarga dalam program pembinaan kedisiplinan, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan di rumah.(Kurniawan and Agustang 2022; yusuf rusli dan Ruslan 2017).

**Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan yang digunakan Studi Deskriptif. dalam Studi Deskriptif, peneliti mengumpulkan data dari subjek yang diamati atau partisipan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, atau kuesioner. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik, distribusi, atau pola yang ada dalam fenomena yang diteliti.Penelitian ini di laksanakan di Sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni Guru,Siswa. Dalam hal pengumpulan data teknik yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang implementasi program pembinaan kedisiplinan yang di lakukan dalam membina akhlak siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung.wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pengalaman yang telah dilakukan.Dokummentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan yang di lakukan di sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh dilakukan upaya dengan teknik member crosscheck dan trianggulasi data.

**Hasil dan Pembahasan**

Outer Implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhak siswa ,ada beberapa program pembinaan yang dapat dilakukan dari sekolah,dimana program pembinaan ini akan di tugaskan kepada para guru yang berada di MAS AL-Washliyah 22 Tembung untuk di jalankan dan di terapkan kepada seluruh siswa yang berada di sekolah tersebut terutama kepada siswa yang masih kurang kedisiplinannya.

1. **Program pembinaan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan Ujian Syafahi**

Kita ketahui bahwa Ujian Syafahi itu merupakan ujian yang unik dan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, yang membuatnya sangat penting bagi siswa terutama para santri. Ujian syafahi (lisan) bagi para santri ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berbicara dan memahami bahasa Arab (Azizah 2023).

Sebagai mana dengan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan Bapak Ari Setiawan salah satu Guru Akidah,Fikih di MAS AL-Washliyah 22 Tembung dan juga sebagai Bapak wakil kesiswaan yang merupakan Guru dalam penyetoran hapalan” syafahi. Beliau mengatakan bahwa program pembinaan yang dilakukan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung ini lebih menekankan kepada kedisiplinan mengenai akhlak siswa. Maka dari itulah melalui program syafahi ini bukan hanya sekedar hapalan saja,akan tetapi bagaimana siswa melaksanakan kewajibannya dalam menyetorkan hapalannya tepat waktu.Kemudian siswa juga bisa Konsultasi mengenai praktek ibadah,melaksanakan sholat berjamaah ,siswa juga di berikan pengarahan,nasehat dan juga bimbingan terkait dengan pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan agar menghasilkan generasi-generasi yang mempunyai akhlak yang baik.

Bukan hanya itu saja sekolah tersebut juga meyediakan waktu diakhir jam pelajaran khususnya pada hari rabu itu, diberikan waktu bagi siswa untuk menghapal ayat-ayat syafahi yang akan disetorkan. Nah tujuan diberikan waktu untuk siswa ini merupakan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan pada siswa mengenai pentingnya penghargaan waktu diberikan dan akan diawasi oleh wali kelas masing-masing. Maka dari situlah kita juga mengetahui seberapa besar siswa yang sudah mempunyai kedisiplinan yang baik dalam menggunakan waktu yang diberikan .berhasil atau tidaknya siswa dalam program pembinaan kedisiplinan waktu akan terlihat dari siswa yang melaksanakan setoran dengan tepat waktu, telat, bahkan yang tidak sama sekali melakukan penyetoran. Nah dari situ pula lah guru akan melihar seberapa besar program pembinaan kedisiplinan yang telah tetapkan mencapai keberhasil.

Program pembinaan ini mungkin tidak ada yang khusus,dalam artian program pembinaan kedisiplinan ini mungkin dilaksanakan diberbagai sekolah-sekolah lainnya. Hanya saja pada sekolah ini memberikan ruang untuk siswa dalam program syafahi, siswa bukan hanya dituntut untuk melaksanakan hapalan saja tapi siswa juga akan diberikan arahan,motivasi dan juga bimbingan terkait dengan pembinaan kedisiplinan akhlak siswa, bahwa sanya siswa akan menyadari bahwa begitu pentingnya kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu dan sikap saling menghargai dalam sebuah proses belajar dan mengajar.

Hasil pengamatan peneliti tampak bahwa program pembinaan ini dilakukan dan dijalankan oleh para siswa dan diberikan arahan dan dukungan dari wali kelas masing-masing saat melaksanakan hapalan tersebut setiap rabunya di jam yang telah di tentukan yaitu di akhir jam pembelajaran, akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi masih di jumpai siswa yang kurang menghargai dalam hal kedisiplinan sikap siswa,dimana banyak siswa yang keluar ketika guru atau wali kelas keluar ruangan bukannya siswa memamfaatkan waktu tersebut dengan baik tapi siswa juga ikut keluar dan melakukan hal hal di luar dari amanah yang telah di berikan oleh guru masing-masing.hal ini sangat men cerminkan kedisiplinan sikap saling menghargai yang kurang baik dan siswa juga tidak menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

1. **Program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh Guru BK,dan wali kelas**

Program ini merupakan upaya guru BK membantu siswa mengembangkan kedisiplinan baik mengenai kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam sikap serta akhlak yang baik. Program ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, serta memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengatasi masalah kedisiplinan. Kolaborasi antara guru BK, guru kelas, dan orang tua juga penting dalam mencapai tujuan ini.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan dengan salah seorang guru BK yaitu ibuk Novi yang merupakan guru BK kelas X. Dalam program ini, guru BK dan Wali Kelas akan melakukan pemantauan secara aktif terhadap kehadiran siswa serta mengatasi masalah keterlambatan dan juga sikap dalam memakai adribut dengan lengkap. Mereka akan mencatat dan memberikan peringatan kepada siswa yang sering terlambat atau tidak hadir secara tepat waktu dan juga melakukan rahasia kepada siswa seperti rahasia pakaian dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga akan memberikan pembinaan individu kepada siswa yang memiliki masalah kedisiplinan baik dalam berpakaian, sopan satun dan sikap saling menghargai satu sama lainnya, dengan berbicara secara pribadi, mengidentifikasi penyebab masalah, dan memberikan saran serta bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain pembinaan individu, guru BK dan Wali Kelas juga akan menyelenggarakan sesi pembinaan kelompok untuk siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dalam hal kedisiplinan. Sesi ini akan melibatkan diskusi, permainan peran, dan kegiatan lain yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain.

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian penting dari program ini. Guru BK dan Wali Kelas akan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan terhadap kedisiplinan siswa. Mereka akan berkomunikasi secara teratur dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang kedisiplinan siswa dan mendapatkan dukungan dari mereka dengan cara membuat grup wa antara orang tua dan wali kelas masing-masing guna memantau perkembangan kedisiplinan siswa.

1. **Program pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak**

Program pembinaan kedisiplinan oleh guru akidah akhlak di Mas Al Washliyah 22 Tembung bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan dan akhlak yang baik berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Program ini melibatkan guru akidah akhlak yang bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada siswa dalam hal kedisiplinan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan salah satu Guru akidah akhlak sekaligus guru wakil kesiswaan yaitu bapak Ari Setiawan,beliau mengatakan bahwasanya Melalui program ini, guru akidah akhlak akan melakukan beberapa kegiatan, antara lain:

1. Pengajaran nilai-nilai agama: Guru akan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan kedisiplinan dan akhlak. Hal ini meliputi pengajaran tentang pentingnya kepatuhan terhadap perintah Allah, menjaga waktu, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban agama.
2. Kegiatan praktis: Guru akan mengadakan kegiatan praktis yang melibatkan siswa dalam menerapkan kedisiplinan dan akhlak yang baik. Contohnya, mengatur jadwal kegiatan harian, menghormati waktu sholat, mengikuti tata tertib sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.
3. Pembinaan individu: Guru akan memberikan pembinaan individu kepada siswa yang membutuhkan bantuan khusus dalam meningkatkan kedisiplinan dan akhlak. Ini melibatkan diskusi, konseling, dan pengembangan rencana tindakan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
4. Melalui program pembinaan kedisiplinan oleh guru akidah akhlak, diharapkan siswa dapat mengembangkan kedisiplinan yang kuat dan akhlak yang baik berdasarkan ajaran agama Islam.
5. **Program pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan mentoring**

Kegiatan mentoring ini merupakan suatau kegiatan yang berbagi pengetahuan, keterampilan. Kegiatan ini dilakukan setiap sabtu pagi, ini biasanya dilakukan di Aula MAS AL-Washliyah 22 Tembung. dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Ngadirin selaku bapak WKM 1 Sekaligus guru sejarah di sekolah tersebut beliau mengatakan bahwa program pembinaan melalui mentoring ini sangat berguna untuk siswa.dimana di sini siswa akan tampil dari satu kelas ke kelas yang lain secara bergantian begitu pula seterusnya .tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan kepada siswa sikap saling menghargai antara satu dengan yang lainnya dengan cara menghargai penampilan yang telah di tampilkan oleh siswa dalam kegiatan mentoring tersebut.

Bukan hanya itu, di sini siswa juga akan di berikan arahan,dan motivasi dari para guru di MAS AL-Washliyah, terkait dengan apresiasi untuk penampilan siswa ,dan juga penasehatan tentang akhlak dan sebagainya. Maka dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan hal ini sangat memberikan mamfaat kepada siswa terkait dengan sikap kedisiplinan siswa dalam hal bersikap.

**Tantangan yang dihadapi dalam Menerapkan Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Membina Akhlak Siswa**

Setelah dibuat program pembinaan kedisiplinan tentukan akan kita temui pula yang namanya tantangan . setelah melakukan wawancara dengan dari beberapa guru di sekolah MAS AL-Washliyah 22 Tembung ada beberapa tantangan yang di hadapai dalam program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa diantaranya sebagai berikut:

1. **Pengaruh lingkungan**

Tantangan pengaruh lingkungan dari luar dapat menjadi faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan waktu. Lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial, dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa terkait kedisiplinan dan akhlak.

Pertama, pengaruh keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Jika siswa tumbuh dalam keluarga yang kurang memperhatikan kedisiplinan waktu, seperti sering terlambat atau tidak menghargai waktu, maka mereka mungkin mengadopsi perilaku serupa. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk melibatkan kerjasama dengan keluarga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan waktu dan mengajarkan perilaku yang lebih disiplin.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku siswa terkait kedisiplinan waktu dan kedisiplinan sikap siswa ,seperti saling menghormati dan menghargai.Jika siswa terlibat dengan teman sebaya yang kurang disiplin dalam menghargai waktu, dan kurang kedisiplinan dalam pergaulan seperti sering datang terlambat ke sekolah, maka mereka mungkin terpengaruh dan mengikuti perilaku tersebut. Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang melibatkan pembinaan kelompok dan pembinaan individu untuk membantu siswa mengatasi pengaruh negatif dan mempraktikkan kedisiplinan waktu yang baik dan akhlak yang buruk.

Pengaruh media sosial juga dapat memengaruhi perilaku siswa terkait kedisiplinan waktu dan cara bergaul siswa.Konten yang ada di media sosial, seperti meme atau postingan yang menganggap datang terlambat sebagai hal yang lucu atau tidak penting, dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang kedisiplinan waktu dan sikap saling menghargai antara sesama siswa. Tantangan ini membutuhkan pendekatan yang melibatkan penggunaan media sosial yang bijak dan pengajaran tentang pentingnya kedisiplinan di era digital ini baik kedisiplinan waktu,sikap dan mematuhi peraturan sekolah.

Sebagaimana dijelaskan di dalam hadis Nabi SAW mengingatkab bagaimana pengaruh lingkungan terhadap seseorang.beliau bersabda:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِير ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّ أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةاِ

Artinya:” Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Imam Al-Ghazali mengingatkan kita agar pilah pilih dalam bergaul. Bahkan bergaul dengan orang yang alim sekalipun. Sebab berteman apalagi berguru akan merubah watak seseorang sesuai dengan watak teman atau gurunya. Bahkan imam Al-Ghazali menyatakan bahwa mendengarkan sesuatu yang buruk saja bisa merubah watak seseorang menjadi buruk, apalagi menyaksikannya (Al-Ghazali 505).

1. **Kurangnya minat dan bakat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran**

Tantangan kedua yang dihadapi adalah kurangnya minat dan bakat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di MAS AL Washliyah 22 Tembung. Kurangnya minat dan bakat siswa dapat menyebabkan mereka menjadi kurang termotivasi untuk hadir tepat waktu di sekolah, mengumpulkan tugas, dan menyetor hapalan.

Sebagaimana hasil wawancara yang saya lakukan dengan siswa yang bernama Alif nabil dari kelas X dan Amira siswa kelas Xll. Alasan kenapa sering datang terlambat dan dan tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik ,siswa tersebut menjawab bahwa Kurangnya minat dalam pembelajaran. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh ketidak cocokan antara metode pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar siswa, kurangnya relevansi materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa, serta kurangnya pengenalan terhadap beragam minat dan bakat siswa.

1. **Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik**

Tantangan ketiga yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik di MAS AL Washliyah 22 Tembung. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dapat mempengaruhi pembentukan akhlak yang baik. Kurangnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan, kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari ketidak disiplinan, serta kurangnya pengajaran dan pembinaan yang konsisten terkait kedisiplinan.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan pendidikan yang kuat tentang pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik. Hal ini meliputi pengajaran nilai-nilai kedisiplinan, penekanan pada konsekuensi dari ketidak disiplinan, dan penggunaan metode pembelajaran yang mendorong kesadaran dan pemahaman siswa tentang kedisiplinan.

**Solusi dalam Mengatai Tantangan yang dihadapi dalam Menerapkan Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Membina Akhlak Siswa**

1. **Kerja sama yang di lakukan oleh guru, orang tua, dan masyarakat sekitar**

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dan melaksanakan pengamatan langsung maka Solusi untuk mengatasi tantangan di MAS AL-Washliyah 22 Tembung adalah dengan membangun kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Guru dan staf sekolah dapat melakukan pemantauan aktif terhadap siswa di sekitar pekarangan sekolah. Orang tua juga perlu terlibat dalam mengawasi kehadiran dan kedisiplinan anak-anak mereka di lingkungan sekolah. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dalam mengawasi kehadiran siswa dan memberikan teguran jika ada siswa yang tidak masuk ke sekolah pada jam belajar. Dengan kerjasama yang kuat, diharapkan siswa akan lebih sadar akan pentingnya kehadiran di sekolah dan mempraktikkan kedisiplinan yang baik.

1. **Memberikan hukuman ringan bagi siswa**

Setelah melakukan wawancara dengan guru bk kelas X tadi yaitu ibuk Novi Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut di MAS AL-Washliyah 22 Tembung adalah dengan memberikan hukuman ringan kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah. Hukuman tersebut dapat berupa tugas-tugas kebersihan, seperti memungut sampah, menyapu, atau tugas-tugas lain yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Hukuman ringan ini bertujuan untuk membuat siswa jera dan menyadari pentingnya kedisiplinan dalam membina akhlak yang baik. Dengan memberikan konsekuensi yang sesuai terhadap pelanggaran, siswa akan lebih memperhatikan kedisiplinan dan menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjalankan tugas dan kewajiban di sekolah.

Namun, penting untuk memastikan bahwa hukuman yang diberikan tetap proporsional dan tidak bersifat merendahkan atau merugikan siswa secara emosional. Hukuman tersebut sebaiknya difokuskan pada pembelajaran dan pemahaman, bukan hanya sebagai bentuk hukuman semata.Selain memberikan hukuman ringan, juga penting untuk terus memberikan pembinaan dan pengajaran yang positif terkait kedisiplinan dan akhlak yang baik. Guru dan staf sekolah dapat memberikan contoh yang baik dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan hukuman ringan yang proporsional dan pembinaan yang terus menerus, diharapkan siswa akan lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dan mempraktikkannya dalam membina akhlak yang baik.

**Simpulan**

Implementasi program pembinaan kedisiplinan siswa di MAS AL-Washliyah 22 Tembung memberikan dampak positif dalam membina akhlak siswa. Program ini melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam mengawasi kehadiran siswa, memberikan hukuman ringan, dan memberikan pembinaan yang positif terkait kedisiplinan siswa dalam bersikap. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan mereka, termasuk dalam mengatur waktu, mengikuti jadwal, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sikap saling menghargai anatar siswa dan guru. Program ini memiliki potensi untuk diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya membina kedisiplinan siswa dan akhlak yang baik.

**Referensi**

Al-Ghazali, Abu Hamid. 505. *Ihya Ulumuddin*. Bandung.

Al-Qusyairi. 1995. *Ittikhafussa’adatil Muttaqin*. Birut.

Ayatullah. 2020. “Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2:218–39.

Ayu Amruni, Ayu Amruni Damayanti, Siti Maryam, Retno Septiani, Thifal Khansa Nabila, Roihan Sadad, And Ayu Apriliana Dewi. 2022. “Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk 1 Muhammadiyah Sangatta Utara.” *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1(2):118–24. Doi: 10.55606/Inovasi.V1i2.331.

Azizah, N. Aniqotul. 2023. “Pelaksanaan Ujian Syafahi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Santri di Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.”

Habib, Hismul, And Ermita Ermita. 2023. “Pembinaan Disiplin Siswa Oleh Guru Di Smkn 2 Bukittinggi.” *Journal Of Educational Administration And Leadership* 3(3):210–15. Doi: 10.24036/Jeal.V3i3.250.

Katsir, Ibnu. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.

Kemenag RI. 2019. “Al-Qur’an Dan Terjemah.”

Kenedi. 2017. “Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas Ii Smp Negeri 3 Rokan Iv Koto.” *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* 3(2):329–47.

Khabiburrokhman, Khabiburrokhman. 2022. “Implementasi Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Asrama (Studi Kasus Di Islamic Boarding School Â€Œhubbul Ilmiâ€ Man 1 Semarang).” *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 6(2):107. Doi: 10.61689/Inspirasi.V6i2.374.

Khanapi. 2003. “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003.” *Records Management Journal* 1(2):1–15.

Kurniawan, Akbar, And Andi Agustang. 2022. “Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sman 1 Bantaeng.” 1(3):120–26.

M. Nur Salim, Mohammad Irsyad, And Syamsudin. 2022. “Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa ( Studi Kasus di Madrasah Aliyah Salafiyah.” *El-Islam: Education, Learning, And Islamic Journal*.

Manshur, Ahmad. 2019. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa.” *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):16–28. Doi: 10.36840/Ulya.V4i1.207.

Mentor, Katarina Podlogar. N.D. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*.

Mu’min, Abd, Abdullah Sindring, And Nur Fadhilah Umar. 2022. “Analisis Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa Dan Penanganannya (Study Kasus Siswa Kelas X Sman 5 Enrekang).” *Pinisi Journal Of Education* (1):1–11.

Pasiakan, Luther. 2023. “Efektitifas Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di Sman 1 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 3(1):215–28. Doi: 10.54082/Jupin.146.

Prayoga, Ari. 2019. “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler.” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(1):93–104. Doi: 10.15575/Isema.V4i1.5142.

Putra, I. Made, Nyoman Dantes, And Arya Sunu, I, Gusti, Ketut. 2014. “Kontribusi Etos Kerja Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se Kecamatan Karangsem.” *Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 5(1):1–10.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, And Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.

Sahrir, Rusmianti, And Andi Nurochmah. 2022. “Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di Smk Negeri 3 Barru.” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (Jak2p)* 3(1):41. Doi: 10.26858/Jak2p.V3i1.19489.

Santoso, Minto. 2015. “Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips.” *Cendekia: Journal Of Education And Teaching* 9(2):149. Doi: 10.30957/Cendekia.V9i2.36.

Windah Wardhani, Mahasti. 2018. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Factors Causing Low Discipline Of Students At Sdn Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(19):1.877-1.886.

Yusuf Rusli dan Ruslan. 2017. *No Title*. 2017th Ed. Syiah Kuala University Press.